AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1950

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MEMBACA ALQURAN MENGGUNAKAN METODE TARTIL DI TAMAN PENDIDIKAN QURAN JAMIATUL MUKSININ

Olivia[1], Martin Kustati[2], Gusmirawati[3]
UIN Imam Bonjol Padang
oliviacaniago525@gmail.com; martinkustati@uinib.ac.id

Abstract

The tartil method is considered a practical and fast Alquran learning method to help students read the Alquran well. The aim of this assistance is to provide learning pedagogy for teaching staff at TPQ Jamiatul Muksisnin in accordance with the methods applied, and to provide supporting facilities for teaching staff at TPQ Jamiatul Muksisnin. The service partners are all students at TPQ Jamiatul Muksisnin. The method used in this assistance is through a Participatory Action Research (PAR) approach oriented towards community empowerment where this assistance is carried out to solve problems that exist in the community, precisely at TPQ Jamiatul Muksinin, by applying learning through the tartil method it can provide satisfaction and increasing students' ability to read the Koran. The results of this assistance show that students are very enthusiastic and enjoy this activity because it brings other benefits in training their Alquran reading skills. It can be seen that students are able to understand the tartil method so they can read the Alquran well, correctly and fluently. These results also show that the tartil method can improve students' ability to read the Alquran precisely and accurately.

Keywords *: Accompaniment; Alquran; Tartile Method*

Abstrak: Metode tartil dianggap sebagai metode belajar Alquran yang praktis dan cepat untuk membantu murid membaca Alquran dengan baik. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memberikan pedagogi pembelajaran bagi tenaga pengajar di TPQ Jamiatul Muksisnin sesuai dengan metode yang diterapkan, dan Menyediakan fasilitas penunjang bagi tenaga pengajar di TPQ Jamiatul Muksisnin. Mitra pengabdian yaitu seluruh murid yang ada di TPQ Jamiatul Muksisnin. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang mana pendampingan ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat tepatnya di TPQ Jamiatul Muksinin, dengan menerapkan pembelajaran melalui metode tartil dapat memberikan kepuasan dan peningkatan kemampuan murid dalam membaca Alquran. Hasil pendampingan ini yaitu menunjukkan bahwa murid sangat antusias dan menikmati kegiatan ini karena membawa manfaat lain dalam melatih kemampuan membaca Alquran terlihat murid mampu memahami metode tartil sehingga dapat membaca Alquran dengan baik, benar, dan lancar. Hasil tersebut juga menunjukkan

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

bahwa metode tartil dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran murid secara tepat dan akurat.

Kata Kunci : Pendampingan; Alquran; Metode Tartil

PENDAHULUAN

Kondisi nyata yang terjadi pada masyarakat saat ini terlihat masih adanya kendala dalam mempelajari Alquran yang mana pembelajaran Alquran masih menjadi prioritas rendah di kalangan umat Islam. Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, dengan perantaraan Malaikat Jibril dan dianggap sebagai ibadah ketika membacanya (Muhammad Yasir, 2016) oleh karena itu mempelajari Alquran memerlukan sikap dan pendekatan yang sungguh-sungguh, termasuk metode yang didasarkan pada sejumlah media yang ada. Pembelajaran Alquran yang optimal akan melahirkan generasi qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Alquran dan menyelamatkan peradaban dunia dimasa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi qurani adalah pemahaman terhadap Alquran yang diawali dengan mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik sesuai dengan tajwidnya (Febriyanti, Hindun, & Juliana, 2022). Maka dari itu pada saat sedang membaca Alquran, jangan seperti membaca buku atau majalah, karena membaca Alquran sendiri merupakan bagian dari sebuah ibadah. Membaca Alquran berarti melihat dan mempelajari isi yang terkandung yang ada di dalam Alquran, maka harus benar cara membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Muharom Albantani, 2019). Maka dari itu dalam mempelajari Alquran telah muncul berbagai metode yang bertujuan untuk memudahkan murid membacanya dengan baik dan benar.

Sebelum mempelajari Alquran sebagai sumber ilmu, akan lebih mudah jika murid memahami cara membaca Alquran dengan kaidah yang baik dan benar. Namun persoalan mendasar yang dihadapi adalah apakah murid di sebuah TPQ ketinggalan dalam memahami cara membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar. Pada umumnya seseorang akan mempelajari ilmu tajwid untuk memahami kaidah-kaidah bacaan Alquran yang benar, mempelajari huruf Makhorijul dan huruf Shifatul agar bacaannya benar dan tidak menyimpang dari makna yang sebenarnya. Ketika murid memiliki kemampuan membaca Alquran, murid akan lebih mudah mempelajari apa yang dijelaskan di dalamnya(Mahdali, 2020).

Membaca Alquran yang perhatikan ialah kebenaran, kelancaran dan pengetahuan membaca. Untuk mempelajari Alquran dengan lebih mudah, maka memerlukan metode yang tepat. Metode merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Melalui metode ini akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien (Sutikno, 2019). Untuk mengajarkan membaca dan menulis Alquran dapat digunakan beberapa metode seperti metode al-barqy, metode iqra', metode qira'aty, metode tartil, metode yanbu'a, dan lain-lain. Namun disini penulis hanya fokus pada satu metode saja, yaitu metode tertil. Karena perlu diketahui bahwa cara belajar membaca Alquran yang efektif, efisien dan cepat dalam memahami pembelajaran Alquran serta dapat membantu murid meningkatkan kemampuan membaca Alquran, salah satunya dengan menggunakan metode Tartil. Dalam bahasa Arab metode ini disebut tarekat, yaitu rencana induk yang dikaitkan dengan materi yang disajikan secara teratur dengan pendekatan yang telah ditentukan (Ipastion & Khadijah, 2019). Tartil dapat diartikan sebagai membaca Alquran secara pelan-pelan, tanpa tergesa-gesa, berdasarkan huruf-huruf dan ciri-cirinya, sebagaimana dijelaskan oleh ilmu lafal (Farikhin, Fikri, Masfufah, 2022).

Metode tartil disusun oleh H. Gazali pada awal tahun 1993. Gazali adalah guru dosen di Sekolah Tinggi Islam untuk Pengembangan Ilmu Alquran (STAI-PIQ) Sumatera Barat. Metode tartil terdiri dari dua susunan buku, yaitu tartil metode 1 dengan topik "Belajar Membaca dan Menulis Alquran. Kemudian tartil metode 2 dengan topik "Ilmu Tajwid Praktis". Latar belakang Gazali memperkenalkan metode tartil ini berawal ketika Gazali menjalankan penelitian terhadap metode pengajaran Alquran yang ada sebelumnya seperti kaedah Baghdadiyah, Qiraati, Iqra' Al-Barqy. Dari hasil kajian didapati bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dari metode Baghdadiah, Qiraati, Iqra' Al-Barqy tersebut khususnya pada aspek pendekatan pembelajaran. Untuk memenuhi kekurangan-kekurangan tersebut, maka dalam menyusun metode tartil Gazali memperkenalkan tiga konsep pendekatan pembelajaran Alquran yaitu 1) belajar membaca, 2) menulis ayat dan 3) melagukan ayat dengan lagu tartil (Ipastion & Khadijah, 2019). Metode Tartil merupakan cara cepat dan mudah bagi murid untuk belajar membaca dan menulis. Dalam metode ini, murid harus mampu membaca Alquran disertai dengan irama (Syamsul, Hidayat, & Pradana, 2018)

Metode Tartil dianggap sebagai metode pembelajaran Alquran yang praktis dan cepat untuk membantu murid membaca Alquran dengan baik (Syafrimen dkk 2011). Metode ini terdiri dari dua jilid yaitu Metode Tartil I dan Metode Tartil II. Metode Tartil I ibarat pedoman yang membimbing murid: a) mengenali huruf-huruf Alquran yang tidak sejajar, b)

membaca huruf-huruf Alquran yang sejajar huruf demi huruf, c) membaca tanda ayat Alquran yang diberi tanda, d) membaca ayat-ayat Alquran yang diberi tanda tasydid, e) membaca ayat-ayat Alquran dalam dua baris (tanwin), dan f) membaca ayat Alquran dengan lagu Muratal. Sedangkan Metode Tartil II digunakan untuk membimbing siswa: a) mempelajari Mad dan Qashar, b) Ghunnah dan bilaghunnah, dan c) Waqaf wal Ibtida' (Syafrimen, 2011).

Seorang muslim dalam Islam dianjurkan untuk dapat membaca, mengkaji dan melestarikan Alquran oleh sebab itu ketika membacanya murid diharapkan mengetahui mana yang harus dibaca pendek, tipis, tebal, bahkan ketika memakai irama juga tidak boleh sembarangan karena membaca Alquran merupakan ibadah maka harus dapat menjaga adap dalam membacanya(Tartil, Qur, Surah, & Implementasinya, 2023). Berdasarkan observasi yang dilakukan di TPQ Jamiatul Muksisnin terlihat bahwa murid-murid disana masih menggunakan metode klasik sehingga belum mengalami kemajuan dalam hal kemahiran membaca ayat suci Alquran. Menyadari hal tersebut, penulis terpacu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. dan diperlukan tindakan untuk mendorong pembelajaran membaca Alquran di TPQ Jamiatul Muksisnin secara terstruktur dan sistematis. maka penulis melakukan pendampingan membaca Alquran dengan menggunakan medote tartil agar dapat membantu meningkatkan kemampuan murid membaca ayat suci Alquran dengan baik, benar dan lancar, hal ini merupakan sesuatu yang lumrah dibicarakan, namun tidak banyak TPQ menerapkan metode tartil ini, sehingga hal ini sangat penting bagi seorang tenaga pengajar, orang tua untuk memberikan kesan image yang baik dalam mendukung penerapan metode tartil, pada generasi penerus, khususnya anak-anak dan remaja.

Belajar dilakukan ketika usia dini merupakan hal yang paling efektif dalam memudahkan anak mempelajari sesuatu hal ini disebkan karena anak memiliki rasa ingin tau yang tinggi (Sutrisno, 2021). Jadi tenaga pengajar yang tinggal di lingkungan anak-anak dan remaja dalam penerepan metode tartill memerlukan materi yang baik, termasuk ruang latihan yang cukup dan waktu yang tepat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Berusaha memberikan rasa nyaman kepada para murid dengan ikut serta dalam pengajaran membaca dan menulis Alquran agar murid lebih memahami metode yang digunakan. Selain itu, terlihat murid yang ada di TPQ Jamiatul Muksisnin memiliki kepribadian dan gaya belajar yang berbeda. Jadi penulis harus beradaptasi dengan sikap mereka dan berusaha memberikan kesan yang baik..

METODE

Metode pelaksanaan pendampingan membaca Alquran dilaksanakan di TPQ Jamiatul Muksisnin Nagari Padang XI Punggasan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan jenis penelitian yang melibatkan partisipasi aktif semua pihak dalam penyelidikan suatu tindakan yang sedang berlangsung (Afandi, 2022). Metode ini merupakan suatu metode yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mempelajari cara mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat, serta menerapkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Pendekatan PAR bertujuan untuk melakukan perubahan dan koreksi agar menjadi lebih baik (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Dengan penerapan metode tartil di dalam pembacaan Alquran secara baik, lancar, dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Pendampingan ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan yang berlangsung pada tanggal 2 April 2022 hingga 30 April 2022 dan pertemuan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Sasaran utama pendampingan ini adalah para murid di TPQ Jamiatul Muksisnin yang berjumlah sebanyak 20 murid. Pendampingan ini dilakukan dengan mengamati tingkat kepuasan serta pemahaman murid dan kemampuan dalam membaca Alquran dengan metode Tartil. Tujuannya adalah untuk memberikan bimbingan kepada semua murid untuk meningkatkan kemampuan membaca ayat suci Alquran.

HASIL

Berdasarkan hasil pengabdian dalam pendampingan pembelajaran membaca Alquran menggunakan metode tartil di TPQ Jamiatul Muksinin sangat memberikan perubahan dan mamfaat bagi murid dan tenaga pengajar. Yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pendampingan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Perencanaan

Perencanaan dalam pengabdian ini diawali dengan melakukan Observasi secara langsung ketempat pengabdian, kemudian mewawancarai tenaga pengajar terkait kondisi murid serta kendala-kendala apa saja yang dialami tenaga pengajar, serta menyusun jadwal pertemuan dan mendiskusikan ini dengan tenaga pengajar yang akan melakukan pengabdian selama kurang lebih satu bulan mulai dari tanggal 2 April 2022 hingga 30 April 2022, dan

menyediakan fasilitas guna membantu menunjang kegiatan pengandian ini. Perencanaan ini dapat membantu dalam penyusunan strategi untuk pelaksanaan pengabdian ini.

B. Pelaksanaan



Gambar 1. Penjelasan Metode Tartil

Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan dengan memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada murid mengenai makhrojul huruf, tanda baca Alquran, ilmu tajwid, dan bagaimana menerapkan metode tartil dalam membaca Alquran, dilakukan dengan memberikan pembelajaran terkait hal tersebut kepada murid kemudian meminta murid memperaktekkan dengan benar sesuai dengan apa yang telah di ajarkan. Pada tahap ini dilakukan praktek pada tiap-tiap murid secara bergantian agar bisa memastikan bahwa setiap murid memahami apa yang telah diajakan tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan Metode Tartil

C. Evaluasi

Pengabdian dalam pendampingan pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode tartil memberikan kemajuan pada setiap murid terutama pada bacaan Alqurannya mulai terjadi perubahan kearah lebih baik, dilakukannya evaluasi pada setiap murid untuk dapat mengukur hasil dari pendampingan tersebut. Hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Evaluasi Pendampingan

Tempat	Jumlah Murid	Jumlah Yang mengalami Kemajuan	Hasil Pendampingan	
			Sebelum Pendampingan	**Sesudah Pendampingan**
TPQ Jamiatul Muksinin Nagari Padang 11 Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan	20 Murid	14 Murid	Kurang bisa membedakan makhrojul huruf	Sudah bisa membedakan makhrojul huruf
			Kurang mengetahui tanda baca Alquran	Sudah mengetahui tanda baca Alquran
			Kurang mengetahui ilmu tajwid	Sudah mengetahui ilmu tajwid
			Tergesa-gesa dalam membaca Alquran	Perlahan-lahan dalam membaca Alquran
			Membaca Alquran dengan suara datar	Membaca Alquran dengan suara merdu
			Kurang bisa menghayati dalam membaca Alquran	Sudah bisa menghayati dalam membaca Alquran
			Kurang bisa membaca Alquran dengan Tartil	Sudah bisa membaca Alquran dengan Tartil

Berdasarkan tabel di atas dari hasil evaluasi pendampingan murid di TPQ Jamiatul Muksinin terlihat terjadi perbedaan yang nyata setelah dilakukan pendampingan dengan sebelum dilakukannya pendampingan pembelajaran membaca Alquran menggunakan metode tartil, pada pendampingan ini murid sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan memperlihatkan antusias mereka yang selalu hadir pada setiap kali pertemuan. Dengan penerapan metode tartil memberikan mamfaat yang sangat besar bagi setiap murid terutama dalam membaca Alquran, murid sudah mulai menghayati bacaannya

tampa harus membacanya dengan tergesa-gesa. Terlihat murid sudah mengalami peningkatan kemampuan yang cukup baik.



Gambar 3. Evaluasi Metode Tartil

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada pendampingan pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode tartil dalam membantu meningkatkan kelancaran murid membaca ayat suci Alquran di TPQ Jamiatul Muksinin melalui pendampingan pengajaran mengenai makhorijul huruf, tanda baca Alquran, ilmu tajwid, dan bagaimana menerapkan metode tartil dalam membaca Alquran. Pemberian materi tersebut dilakukan beriringan dengan praktek kepada setiap murid (Febrianti et al., 2023). Pendampingan dalam pengajaran ini sangat penting untuk dillakukan karena tingkat pemahaman dari setiap murid memiliki keragaman, kemudian kurangnya penggunaan metode serta media dan keterbatasan waktu tenaga pengajar dalam mengajar yang menyebabkan waktu belajar murid menjadi terbatas, sehingga murid kurang mampu membaca Alquran dengan baik, lancar dan benar.

Secara garis besar pendampingan ialah suatu pengabdian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam masyarakat dengan memberikan bantuan terhadap pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan secara langsung dan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan yang ada pada masyarakat dan terjadi perubahan kearah yang lebih baik (Rosidah, Maruf, & Machfud, 2021). Pengabdian dilakukan untuk memberikan perubahan pada masyarakat, maka tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, harus dilakukan dengan penuh perencanaan yang matang. dengan melalui perencanaan yang

matang itulah, akan lebih mudah dalam menentukan hal-hal apa saja yang perlu dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Taufiqurokhman, 2008).

Perencanaan dalam pengabdian ini dilakukan untuk dapat menyusun strategi dalam pelaksanaan pendampingan pembelajaran Alquran menggunakan metode tartil di TPQ Jamiatul Muksinin. *Pertama*, melakukan observasi untuk mengamati kendala apa saja yang di alami oleh murid di dalam membaca Alquran disini terlihat murid kurang dapat membaca Alquran dengan tartil yang mana murid masih kurang dalam pembacaan Alquran yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, dan juga masih tergesa-gesa dalam membaca Alquran. Dari permasalahan ini perlu diketahui bahwa di dalam berbaca Alquran harus dibaca dengan tartil yang mana telah dijelaskan dalam QS. Al Qiyamah (75): 17-18. Artinya: "*dan bacalah Alquran itu secara tartil (perlahan-lahan).*" Hukum membaca Alquran dengan tartil adalah fardu 'ain. Penjelasan dalam ayat ini pada dasarnya ditujukan untuk Nabi SAW, lalu dapat diikuti oleh seluruh umatnya (Qowim, 1970).

Kedua, meng-anggendakan kegiatan pengabdian ini yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan mulai dari tanggal 2 April 2022 hingga 30 April 2022, pada pendampingan ini dilakukan 3 kali pertemuan dalam seminggu pada hari senin, rabu dan sabtu. *Ketiga*, dalam pelaksanaan pendampingan memberbaiki bacaan Alquran dimulai dengan memperbaiki bacaan makhorijul huruf dari setiap murid karena pada saat observasi masih dijumpai bacaan dari setiap murid belum tepat ysng sesuai dengan makhorijul huruf, sebagaimana makhorijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf Alquran. Pengertian makhraj dari segi bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dari segi istilah makhraj diartikan tempat keluarnya huruf. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah adalah sangat penting karena hal ini menjadi dasar dalam melafadzkan huruf hijaiyyah secara benar (Putra, Rahmawati, & Rofiq, 2020).

Maka setiap murid diwajibkan mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, karena dari semua 19 huruf hijaiyah terbagi dalam 5 mawadhi yaitu tempat letaknya makhraj-maakhraj. Diantaranya adalah: 1) maudhi jauf yaitu tempat makhraj yang terletak di rongga mulut, 2) maudhi halq yaitu tempat makhraj yang terletak di rengkungan, 3) maudhi lisan yaitu tempat makhraj yang terletak di lidah, 4) maudhi syafatain yaitu tempat makhraj yang terletak di dua bibir, dan 5) maudhi khaisyum yaitu tempat makhraj yang terletak di pangkal hidung (Khozin & Abror, 2020). Pembelajaran ini dilakukan untuk memberikan pemahaman awal agar muril dapat membaca Al-Qura'an sesuai dengan makhorijul huruf.

Langkah awal yang dilakukan yaitu memberi pemahaman kepada setiap murid mengenai makhorijul huruf sampai murid benar-benar mampu membedakan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, untuk memastikan murid sudah mengetahui hal tersebut dilakukan praktek pada setiap murid dengan membaca Alquran satu persatu secara bergantian, setelah itu dilakukan evalusi terlihat terjadi peningkatan perubahan murid dalam membaca Alquran dimana pengucapan makhorijul hurufnya sudah baik dan benar.

Setelah dilakukannya pengajaran terkait makhorijul huruf kemudian melanjutkan pengajaran tentang tanda baca Alquran, pada saat observasi terlihat murid membaca Alquran dengan tergesa-gesa sehingga bacaan Alqurannya tidak mengikuti tanda baca yang ada dalam Alquran itu sendiri, tanda baca Alquran biasa juga disebut harakat yakni tanda baca yang digunakan untuk membunyikan huruf hijaiyah. Tanda baca Alquran adalah hal penting untuk memperjelas pengucapan, karena pada dasarnya huruf hijaiyah hanyalah huruf murni yang terdiri dari konsonan. Selain itu, membaca Alquran tanpa memperhatikan tanda baca dapat mengubah makna suatu ayat (Madzkur, 2015).

Dalam pendampingan ini memberikan pemahaman kepada setiap murid untuk memperbaiki bacaan Alquran sesuai dengan tanda baca, dengan meminta murid untuk menghafal serta mengingat setiap tanda baca yang ada pada Alquran, dalam pengajaran ini cukup memakan waktu yang banyak karena harus menyampaikan materi secara maksimal, setelah memberikan penjelasan terkait tanda baca Alquran dibantu oleh tenaga pengajar, setelah itu melanjutkan pada tahap evalusi dengan kembali melakukan praktek pada setiap murid, terlihat pada tahap evaluasi ini murid mulai memahami tanda baca Alquran dengan baik dan benar, kemudian melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu meberikan pemahaman tentang ilmu tajwid kepada murid.

Kaidah-kaidah ilmu tajwid pada murid di TPQ Jamiatul Muksinin masih kurang dalam penerapannya, hal ini dapat terlihat murid masih belum fasih memahami hukum tajwid yang ada pada Alquran, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk rnengetahui kaidah dan cara mernbaca (membunyikan) huruf-huruf Alquran secara baik dan benar. Tujuan mempelajari ilrnu tajwid yaitu memelihara hacaan Alquran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca (Rosyad, 2021). Mempelajari ilrnu tajwid hukumnya *Fardhu Kifayah*. Sedangkan membaca Al-Qur?an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya *Fardhu 'Ain* (Sayuti, 2015).

Oleh sebab itu pengajaran selanjutnya masuk pada penyampaian terkait ilmu tajwid secara rinci dari teori sampai ke praktek cara membacanya, terlihat pada saat melakukan praktek murid kesulitan dalam pemahaman ilmu tajwid dan kemudian meminta bantuan tenaga pengajar untuk dapat menghendel murid yang lain, setelah dilakukannya pengajaran maka pada hari berikutnya melaksanakan tes kemampuan kepada semua murid untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid mengetahui ilmu tajwid setelah diberikannya pengajaran dan pemberian materi, terpantau bahwa sudah terjadi kemajuan pada setiap murid dalam membaca Alquran yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Kemajuan signifikan yang terjadi pada murid dalam mamahami dengan baik dan benar terkait makhorijul huruf, tanda baca Alquran, dan ilmu tajwid, selanjutnya masuk pada tahap penerapan pembacaan Alquran dengan metode tartil. Karena memang pada saat observasi permasalahan yang paling menonjol adalah pembacaan Alquran dengan tergesa-gesa sehingga murid tidak dapat memahami dan menghayati bacaannya. Padahal membaca Alquran dengan tartil merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap tenaga pengajar karena metode tartil merupakan cara membaca Alquran dengan perlahan dimana dalam pengucapan huruf-huruf dan makhrajnya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid (Subarkah, Kartowagiran, Sumarno, Hamdi, & Rahim, 2022).

Pembacaan Alquran dengan perlahan dan tepat akan terdengar sangat jelas masing-masing hurufnya begitupun tajwidnya. melalui metode tartil maka murid akan mampu membaca Alquran dengan harmonisasi nada-nada. Karena metode tartil adalah sebuah metode memperindah suara ketika membaca Alquran dan pastinya sesuai dengan mahraj-mahrajnya supaya makna yang terkandung dalam Alquran tidak berbeda arti (Al Ahsani & Yuhro, 2022). Pengajaran ini dimulai dengan memberikan ilmu mengenai apa yang dimaksud membaca Alquran dengan tartil, terlihat murid sangat antusias dan bersemangat dengan materi ini karena juga langsung memperaktekkannya, sehingga murid merasa senang untuk mengikuti dengan perlahan,

Penggunaan metode tartil sudah dapat dipahami oleh setiap murid, yang mana murid sudah mampu membaca Alquran dengan baik, lancar dan benar. terlihat murid sudah mulai membaca Alquran dengan perlahan dan memperindah nada suara tampa harus tergesa-gesa, serta pengucapan huruf-huruf dan makhrajnya sudah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, hal ini terlihat pada saat melakukan evaluasi terhadap semua murid dengan melakukan tes kemampuan pembacaan Alquran, dengan mengambil Surah Al-Baqarah ayat 1-10 untuk

dijadikan salah satu ayat yang akan dibacakan oleh semua murid secara bergantian. Dengan tes inilah bisa terlihat kemampuan murid dalam membaca Alquran menggunakan metode tartil dengan baik, lancar, dan benar, dan hasil dari tes ini adalah murid mengalami peningkatan dari 20 murid yang ada di TPQ Jamiatul Muksinin 14 murid mengalami kemajuan di dalam pembacaan ayat suci Alqurannya, dan 6 murid lagi kurang mengalami kemajuan di dalam membaca Alquran.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam pendampingan pembelajaran membaca Alquran menggunakan metode tartil di TPQ Jamiatul Muksinin di muali dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dijadikan sebuah langkah untuk melakukan pendampingan, kegiatan pendampingan berjalan dengan baik dan lancar di tandai dengan kepuasan murid pada pelaksanaan pendampingan ini serta terjadinya peningkatan kepada setiap murid di dalam membaca Alquran secara tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Metode tartil sangat efektif di gunakan untuk membangkitkan keantusiasan murid dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran dan juga murid dapat secara cepat memperbaiki bacaannya dengan baik, lancar, dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. (Jakarta: direktorian Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI)

Al Ahsani, N., & Yuhro, D. R. (2022). Pengabdian Masyarakat: Penerapan Metode At-Tartil terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Alquran di TPQ Darussalam Kecamatan Krian, Sidoarjo. *Jurnal Al-Tatwir*, *9*(2), 169–178.

Farikhin, Fikri, Masfufah, L. (2022). Penerapan Metode Tartili Daiam Pembelajaran Membaca Alquran Di TPQ Nurul Hikmah. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 4.

Febrianti, W., Kadir, M., Studi, P., Agama, P., Guru, P., Ibtidayyah, M., … Tartil, M. (2023). *Pendampingan Penggunaan Metode Tartil Dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur ' an di TK / TPA Nurul Yaqin Karangpuang*. *2*(1), 6–12.

Febriyanti, M., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Alquran Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal*, *5*(1), 15–29. https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36

Ipastion, I., & Khadijah, K. (2019). Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di SMKN I Gunung Talang. *Murabby: Jurnal Pendidikan*

Islam, *2*(1), 89–100.

Khozin, N., & Abror, M. (2020). Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, *1*(1), 179–189.

Madzkur, Z. A. (2015). Harakat dan Tanda Baca Mushaf Alquran Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabt. *Suhuf*, *7*(1), 1–23. https://doi.org/10.22548/shf.v7i1.20

Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Alquran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, *2*(2), 143–168. https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664

Muharom Albantani, A. (2019). Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, *7*(02), 107. https://doi.org/10.32678/alfaz.vol7.iss02.2294

Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & Rofiq, A. A. (2020). Pendampingan Mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Alquran Desa Brangkal. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 8–12. Retrieved from

Qowim, A. N. (1970). Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Alquran. *IQ (Ilmu Alquran): Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(01), 17–29. https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *06*(01), 62–71.

Rosidah, I., Maruf, M., & Machfud, M. (2021). Pendampingan Pembelajaran Serta Upaya Peningkatan Fasilitas Di Desa Kraton Masa Pandemi Covid-19. *Al-Khidmat*, *3*(2), 1–8. Rosyad, A. F. (2021). Pendampingan Baca Tulis Qur ' an (BTQ) Anak TPQ Di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa, 2*(1).

Subarkah, E., Kartowagiran, B., Sumarno, Hamdi, S., & Rahim, A. (2022). The Development of Life Skill Education Evaluation Model at Life Skill Training Centre. *International Journal of Educational Methodology*, *8*(2), 363–375.

Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal UMJ*, 1–4.

Syamsul, A. B., Hidayat, A., & Pradana, A. (2018). Efektivitas Metode At-Tartil Dengan Menggunakan. *Ju*, 1` – 16.

Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.